

ANALISIS PERAN GREEN ACCOUNTING DALAM UPAYA MENJAGA KELESTARIAN LINGKUNGAN DAN MENINGKATKAN KINERJA PERUSAHAAN

Adam Nurdin Naufaldy¹⁾, Ida Bagus Ketut Bayangkara²⁾

1222100047@surel.untag-sby.ac.id¹⁾, bhayangkara@untag-sby.ac.id²⁾

^{1),2)}Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

ABSTRAK

Seiring berjalannya revolusi industri, perusahaan akan berbondong-bondong dalam memenuhi berbagai kepentingan yang dibutuhkan manusia, hal ini tentu baik dalam sudut pandang pendek perusahaan dimana hanya keuntungan dan peningkatan finansial yang akan mereka tuju, hal ini berimbas pada keseimbangan dan kesinambungan lingkungan yang menaungi berbagai ekosistem yang ada sehingga banyak sekali kerusakan dan pencemaran yang ditimbulkan berkat kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan harus benar-benar terlibat dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan dalam setiap aspek yang dilalui perusahaan salah satunya adalah peneggunaan *Akuntansi Hijau* yang akan memberikan dampak meningkatkan kelestarian lingkungan beriringan dengan mewujudkan tujuan perusahaan. Adapun tujuan dilakukannya riset ini ialah untuk menganalisa peran dari Akuntansi hijau yang diterapkan perusahaan sebagai meningkatkan kelestarian dari lingkungan dan ekosistem dan keberlanjutan kehidupan di masa mendatang serta menganalisa juga apakah penerapan *green accounting* dapat membawa peningkatan kinerja perusahaan.

Kata Kunci: Revolusi Industri, Green Accounting, Kinerja Perusahaan

ABSTRACT

As the industrial revolution progresses, companies will flock to meet the various interests needed by humans, this is certainly good in the short view of companies where only profit and financial improvement will they aim for, this has an impact on the balance and sustainability of the environment that shelters various ecosystems that exist so that a lot of damage and pollution caused thanks to the company's operational activities. Companies should really be involved in efforts to maintain environmental sustainability in every aspect that the company goes through one of which is the use of green accounting that will have an impact on improving environmental sustainability along with realizing the company's goals. The purpose of this research is to analyze the role of green accounting applied by companies as improving the sustainability of the environment and ecosystems and the sustainability of life in the future and also analyze whether the application of green accounting can bring improved company performance.

Keywords: Industrial Revolution, Green Accounting, Company Performance

PENDAHULUAN

Kemajuan industri yang dipicu oleh kemutakhiran teknologi membawa dampak yang sangat masif dalam pengelolaan industri dan pengelolaan perusahaan, dalam pelaksanaan pengelolaan perusahaan, perusahaan perlu memperhatikan dan mempertimbangkan segala aspek agar dampak dari keputusan yang diambil tidak hanya mendapatkan keuntungan sementara melainkan juga menghindarkan perusahaan dari kerugian di masa mendatang. Salah satu aspek yang harus ditindaklanjuti dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan adalah aspek lingkungan hidup. Seiring berjalannya waktu aspek lingkungan hidup kerap kali disoroti dan menjadi isu global, hal ini dikarenakan kondisi lingkungan akan sangat berpengaruh bagi setiap insan dan berkaitan dengan keberlanjutan kehidupan pada masa mendatang.

Di era revolusi seperti sekarang ini perusahaan akan berlomba lomba dalam memenuhi segala aspek yang dapat memenuhi kebutuhan manusia dan mencari keuntungan finansial sehingga dapat tercapainya tujuan perusahaan, dengan demikian perusahaan akan berlomba lomba untuk melakukan proses produksi berkenaan dengan pengadaan barang siap pakai yang dapat dikonsumsi berbagai kalangan, mungkin hal tersebut akan menaikkan taraf ekonomi baik bagi perusahaan maupun negara dalam pengumpulan pajaknya, namun hal ini berimbas dengan kelestarian lingkungan, mengapa demikian? Pada dasarnya, ketika perusahaan mulai berbondong-bondong untuk melakukan proses produksi maupun pengolahan produk, seringkali perusahaan tidak memperhatikan aspek kelestarian lingkungan, hal ini bisa dilihat dari banyaknya polusi yang sering dijumpai di kota besar, mekanisme limbah yang hanya dilakukan dengan pembuangan limbah yang mengakibatkan terkontaminasinya limbah pembuangan dengan ekosistem dimana banyak makhluk hidup disana. Banyak sekali contoh kasus pencemaran lingkungan yang dilakukan hanya demi mewujudkan tujuan perusahaan dan mencapai target finansial yang diinginkan, tanpa mementingkan kestabilan dan kelestarian lingkungan. Banyak diantaranya pemberitaan publik mengenai pencemaran yang dilakukan oleh perusahaan akibat aktivitas bisnisnya mulai dari pencemaran udara melalui cerobong asap yang dikeluarkan di pabrik hingga tercemarnya udara, pembuangan limbah ke ekosistem air

yang akan membuat matinya berbagai biota dan makhluk hidup yang tinggal disana, pembebasan lahan di hutan untuk ladang/ lahan pemukiman dengan cara illegal dan tanpa melakukan upaya-upaya untuk menanggulangi/mencegah berbagai kerusakan yang terjadi.

Berbagai kasus tersebut harusnya dapat membuka mata bagi berbagai kalangan terutama masyarakat, pelaku bisnis, dan juga negara untuk lebih mementingkan aspek lingkungan hidup

dalam pelaksanaan kehidupan pribadi maupun pengelolaan perusahaan, karena urgensi kelesarian lingkungan memanglah untuk kepentingan seluruh insan di muka bumi ini dan keberlangsungan kehidupan pada era mendatang.

Akuntansi ramah lingkungan membantu melestarikan lingkungan melalui pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan. Hal tersebut mengacu pada system akuntansi yang mencakup perhitungan biaya lingkungan. *Green accounting* dapat memotivasi manajer untuk mengurangi biaya lingkungan, mempengaruhi Keputusan yang membentuk masa depan perusahaan.

Dalam aktivitas bisnis yang dilakukan perusahaan tentunya pencatatan atas berbagai transaksi yang diolah menjadi sebuah laporan keuangan dikenal dengan sebutan Akuntansi. Menurut (Horngren, 2017) Akuntansi merupakan sebuah Sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan. Hasil dari pelaporan keuangan akan mempengaruhi keputusan manajemen berkaitan dengan tujuan perusahaan. Pada penjelasan sebelumnya disinggung tentang *green accounting*, lalu apakah sebenarnya *green accounting* dalam kehidupan entitas bisnis. Secara singkat *Green Accounting* merupakan pendekatan di bidang akuntansi dengan memperhitungkan aspek lingkungan hidup dari kegiatan ekonomi dan bisnis yang dilaksanakan oleh entitas bisnis, hal ini melibatkan pengukuran, pelaporan, serta pengelolaan dan dampak dari lingkungan dari aktivitas perusahaan, segala sesuatu yang menjadi keputusan manajemen harus memperhitungkan aspek lingkungan. Menurut (Volosin, 2008) akuntansi lingkungan/akuntansi hijau adalah sebuah siklus yang berisi identifikasi, pengukuran, dan alokasi biaya lingkungan, di mana biaya-biaya lingkungan ini diintegrasikan dalam pengambilan keputusan bisnis, dan selanjutnya dikomunikasikan kepada para *stakeholders*.

Dengan adanya penerapan akuntansi hijau perusahaan akan memikirkan berbagai aspek dalam pengambilan keputusan karena keputusan tersebut harus tetap memperhatikan aspek lingkungan demi keberlanjutan (*sustainability*) , selain itu keberadaan *green accounting* akan memberikan keuntungan jangka panjang bagi kinerja perusahaan dalam pelaksanaan aktivitas bisnisnya, karena jika lingkungan terjaga maka ekspansi perusahaan ke depannya tidak akan mendapatkan kendala dan terancam dari faktor lingkungan, dengan demikian diharapkan perusahaan atau entitas bisnis dapat ikut serta dalam melestarikan dan berkontribusi secara langsung kepada lingkungan dan alam dengan cara penerapan *green accounting* pada pelaporan keuangan yang disusun, harapannya ketika perusahaan memberikan sedikit perhatian tentang

kelestarian lingkungan dan mau untuk berkontribusi langsung akan mendapatkan berbagai keuntungan yang tidak hanya menguntungkan perusahaan saja melainkan manusia, makhluk hidup, ekosistem, dan juga berbagai lini di kehidupan.

Rumusan Masalah

Berikut merupakan rumusan masalah yang muncul berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan diatas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana revolusi industri dapat mempengaruhi keseimbangan dari lingkungan dan kelestariannya?
2. Apa peran *Green Accounting* dalam meningkatkan kelestarian lingkungan dan keberlanjutan kehidupan?
3. Bagaimana penerapan *Green Accounting* dapat mempengaruhi kinerja perusahaan?

Tujuan

Berikut merupakan tujuan dilakukannya riset ini ialah sebagai berikut :

4. Untuk mengetahui bagaimana faktor revolusi industri dapat mempengaruhi keseimbangan dari lingkungan dan kelestariannya.
5. Untuk mengetahui apa peran *Green Accounting* dalam meningkatkan kelestarian lingkungan dan keberlanjutan kehidupan.
6. Untuk mengetahui bagaimana penerapan *Green Accounting* dapat mempengaruhi kinerja perusahaan

Manfaat

Adapun manfaat dilakukannya riset ini ialah sebagai berikut :

7. Sebagai sarana untuk mengetahui bagaimana faktor revolusi industri dapat mempengaruhi keseimbangan dari lingkungan dan kelestariannya.
8. Sebagai sarana untuk mengetahui apa peran *green accounting* dalam meningkatkan kelestarian lingkungan dan akuntansi keberlanjutan.

Sebagai sarana untuk mengetahui bagaimana penerapan *Green Accounting* dapat mempengaruhi kinerja perusahaan

KAJIAN TEORITIS

Revolusi Industri

Dalam setiap pergantian era, revolusi industri selalu membawa banyak perubahan dan perkembangan teknologi dalam proses pengelolaan dan kegiatan ekonomi perusahaan. Berbagai perubahan dalam skala massif terjadi di berbagai bidang seperti manufaktur, pertambangan, pertanian, teknologi sehingga dengan adanya kemajuan dalam tiap aspek tersebut otomatis akan mempengaruhi kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya di masyarakat. Dengan adanya perubahan ini manusia dituntut untuk beradaptasi dalam berbagai perubahan pada pelaksanaan kerja yang ada dalam proses revolusi industri. Proses revolusi industri ini juga melewati berbagai tahap dan proses hingga ada pada posisi sekarang. Revolusi industri pertama kali ditandai dengan munculnya mesin uap untuk proses produksi, revolusi kedua dengan perkembangan energi listrik dan revolusi ketiga melalui perubahan otomatisasi produksi dan teknologi informasi (Prajanto, 2019). Pada era sekarang kemajuan industri kian berevolusi menuju tahapan selanjutnya atau tahapan yang dikenal sebagai istilah revolusi industri 4.0, kemajuan yang terjadi pada tahapan ini menekankan pada perubahan digitalisasi yang otomatis akan merubah cara hidup manusia dan menekankan pada adaptasi dalam proses pelaksanaannya.

Revolusi Industri telah mengubah pergeseran paradigma yang semula terpusat bahwa manusia sebagai elemen vital perekonomian bergeser secara perlahan digantikan oleh digitalisasi teknologi sebagai penggerak perekonomian. (Suwardana, 2017). Revolusi industri juga kian membawa banyak perubahan dalam setiap aspek kecil maupun besar dalam kehidupan manusia, manusia tidak bisa hidup dengan tidak mengandalkan teknologi seperti yang sedang trend saat ini ialah *trend* belanja *online* dimana manusia tidak perlu repot untuk melakukan pembelian dengan perlu keluar rumah, lalu *google maps* dimana setiap orang tidak perlu memikirkan dan menghafalkan navigasi ketika mereka belum pernah mengunjungi wilayah tersebut dan masih banyak lagi perubahan-perubahan lainnya yang membawa pada kemajuan dalam kehidupan manusia sehingga manusia dituntut untuk selalu beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan yang ada. Pengaruh yang massif dari revolusi industri 4.0 yang mempengaruhi seluruh aspek dalam kehidupan juga otomatis mempengaruhi lingkungan sebagai wadah yang menaungi seluruh elemen dalam kehidupan

Green Accounting

Green Accounting atau yang bisa dikenal akuntansi hijau maupun akuntansi keberlanjutan merupakan sebuah konsep pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang

di dalamnya berisi biaya serta perhitungan terkait manfaat ekonomi, sosial dan lingkungan atas ekspansi bisnis yang dilakukan perusahaan, berbeda dengan sistem akuntansi konvensional pada umumnya yang hanya memikirkan berbagai aspek tentang instrumen keuangannya saja layaknya pengeluaran dan pendapatan, akuntansi keberlanjutan/ *green accounting* merupakan sebuah sistem akuntansi dengan cakupan lebih luas dengan memperhatikan dan mempertimbangkan dampak lingkungan dan kehidupan masyarakat dari ekspansi bisnis yang dilakukan perusahaan.

Green accounting merupakan penerapan akuntansi yang memasukkan biaya untuk pelestarian lingkungan (Zulhailmi, 2015). Tujuan penerapan *green accounting* sebenarnya untuk mengurangi biaya dampak lingkungan atau *societal cost* sehingga perusahaan tidak perlu lagi mengeluarkan biaya tersebut jika telah diantisipasi di awal produksi (Magablih, 2017). Selain itu penerapan *green accounting* yang dilakukan perusahaan juga untuk memberikan perkiraan secara menyeluruh terkait biaya-biaya dan manfaat terkait kegiatan ekonomi dan ekspansi yang dilakukan perusahaan, mencakup produk, investasi, serta kebijakan yang harus disesuaikan dengan memperhatikan aspek lingkungan hidup di dalamnya. Penerapan akuntansi lingkungan juga bertujuan untuk mengetahui seberapa besar biaya lingkungan yang dikeluarkan dalam mengelola limbah tersebut dengan menggunakan sistem akuntansi sehingga dapat meminimalkan biaya yang dikeluarkan (Islamey, 2016).

Penerapan *Green Accounting* di perusahaan berkaitan dengan penilaian tentang dampak yang terjadi pada lingkungan atas kegiatan bisnis yang dilakukan, penilaian sumber daya alam, pengelolaan polusi dan emisi, pengeolahan limbah, serta perancangan konsep keberlanjutan dalam pelaporan keuangan perusahaan.. Selain itu, perusahaan yang menerapkan konsep *green accounting* otomatis akan mempromosikan pentingnya penerapan konsep *green accounting* ini kepada dunia bisnis secara luas, pemerintah, dan organisasi lain untuk turut berpartisipasi dalam upaya pelestarian lingkungan dan kehidupan yang berkelanjutan selain itu konsep *green accounting* juga akan membantu perusahaan dalam menentukan kebijakan terkait kegiatan ekonomi yang sedang dilakukan, serta akan menjadi bahan pertimbangan atas segala sesuatu yang akan

diputuskan oleh jajaran manajemen terkait melaksanakan tujuan perusahaan sambil terlibat langsung dalam upaya pelestarian lingkungan.

Kinerja Perusahaan

Kinerja atau *performance* merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi suatu organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi (Abdullah, 2014). Sedangkan Menurut (Moerdiyanto, 2011), mengungkapkan bahwa kinerja perusahaan adalah hasil dari serangkaian proses bisnis yang mana dengan pengorbanan berbagai macam sumber daya yaitu bisa sumber daya manusia dan juga keuangan perusahaan. Dapat kesimpulan dari pendapat beberapa ahli diatas bahwa Kinerja perusahaan merupakan sebuah pengukuran dan evaluasi kerja atas kegiatan ekonomi dan operasional yang telah dilakukan perusahaan/ entitas bisnis dan merupakan tujuan maupun visi misi yang dimiliki. Kinerja perusahaan akan menyatakan performa perusahaan memenuhi kesesuaian antara tujuan dan hasil kerja yang telah dilakukan.

Kinerja perusahaan dapat diamati dan dinilai berdasarkan cara dan upaya sebuah entitas dalam melakukan aktivitas ekonomi yang dilakukan. Perusahaan yang baik memiliki beberapa aspek dan indikator yang digunakan menilai seberapa optimal perusahaan dalam pelaksanaan dan pengelolaan aktivitas bisnisnya, berikut merupakan berbagai aspek yang dapat dijadikan acuan dalam menentukan sebaik apa kinerja perusahaan :

a.) Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan ialah salah satu metrik acuan untuk mengetahui kinerja keuangan meliputi pendapatan, laba, yang dihasilkan, rasio profitabilitas, dan pertumbuhan pendapatan yang digunakan untuk evaluasi kesehatan finansial.

b.) Efisiensi Operasional

Efisiensi operasional merupakan metrik yang dijadikan acuan dalam penggunaan sumber daya perusahaan yang dimiliki, meliputi penggunaan tenaga kerja, bahan baku, dan peralatan

c.) Kualitas Produk

Kinerja perusahaan juga dapat dinilai dari . kepuasan pelanggan, tingkat retensi pelanggan, dan reputasi merek.

d.) Inovasi

Kemampuan perusahaan dalam berinovasi dan mengembangkan produk, layanan, atau produk baru juga merupakan indikator penting dari kinerja perusahaan. Metrik ini meliputi jumlah paten yang didaftarkan, investasi dalam penelitian dan pengembangan, dan keberhasilan produk baru di pasaran.

e.) Pertumbuhan

Pertumbuhan perusahaan adalah salah satu indikator penilai terkait kinerja entitas meliputi pendapatan, pangsa pasar, atau ekspansi geografis. Pertumbuhan yang berkelanjutan menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mengembangkan bisnisnya.

f.) Kinerja Lingkungan & Sosial

Kinerja lingkungan dan sosial adalah salah satu indikator penilai kinerja perusahaan meliputi tanggung jawab perusahaan atas ekspansi yang dilakukan meliputi pengelolaan polusi dan emisi, pengelolaan limbah, dan pembangunan berkelanjutan sebagai tanggungjawab terhadap makhluk hidup dan planet.

g.) Kinerja Pasar

Kinerja perusahaan juga dapat dievaluasi berdasarkan posisi pasarannya, termasuk pangsa pasar, reputasi merek, dan persepsi pelanggan.

Berbagai indikator diatas merupakan indikator penilai terhadap performa dan kinerja yang telah dilakukan entitas bisnis/perusahaan, kinerja perusahaan biasanya akan disampaikan melalui laporan keuangan yang rutin disampaikan tiap tahunnya

METODE PENELITIAN

Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan observasi jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penerapan *green accounting* pada perusahaan, dampak revolusi industri terhadap lingkungan, serta penerapan green accounting dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Di

aman berbagai hal tersebut akan bersatu padu dalam analisis peran green accounting dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan dan meningkatkan kinerja perusahaan.

Prosedur Penelitian

1. Mencari jurnal-jurnal atau bahan bacaan yang akan digunakan sebagai referensi.
2. Mengobservasi isi dari jurnal-jurnal yang sudah ditemukan dan menemukan perbedaan dan kesamaan isi jurnal.

Mengidentifikasi isi jurnal yang telah ditemukan kemudian menyusun identifikasi tersebut menjadi sebuah hasil penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Revolusi industri telah membawa perubahan yang signifikan terhadap cara manusia memproduksi barang dan jasa, yang pada perputarannya berdampak pada ekosistem dan lingkungan. Penelitian mengenai bagaimana faktor-faktor revolusi industri mempengaruhi keseimbangan dan keberlanjutan lingkungan sangat relevan dan penting dalam konteks perkembangan teknologi dan dampaknya terhadap lingkungan. Beberapa faktor revolusi industri yang secara signifikan mempengaruhi keseimbangan lingkungan dan kelestarian:

1. Konsumsi Sumber Daya

Konsumsi sumber daya alam seperti energi, air dan bahan mentah semakin meningkat seiring dengan berlangsungnya revolusi industri. Penggunaan sumber daya tersebut secara berlebihan berpotensi mengganggu keseimbangan ekologi dan memperburuk degradasi lingkungan.

2. Pencemaran Lingkungan

Proses industri sering kali menghasilkan limbah berbahaya dan emisi polutan ke atmosfer, air, dan tanah. Pencemaran ini dapat membahayakan kelestarian lingkungan dan berdampak buruk terhadap kesehatan manusia dan ekosistem.

3. Perubahan Iklim

Aktivitas industri seperti pembakaran bahan bakar fosil mengeluarkan gas rumah kaca yang berpengaruh terhadap perubahan iklim secara global. Perubahan iklim akan merusak ekosistem dan memicu terjadinya bencana alam.

4. Urbanisasi

Revolusi industri sering kali disertai dengan meningkatnya urbanisasi, yang mengakibatkan hilangnya habitat alami, luasnya tutupan permukaan, dan peningkatan kebutuhan infrastruktur. Hal ini berpotensi merusak ekosistem dan keanekaragaman hayati setempat.

5. Teknologi Hijau

Meskipun revolusi industri menimbulkan permasalahan lingkungan, teknologi juga dapat berkontribusi terhadap solusinya. Teknologi ramah lingkungan dan praktik industri berkelanjutan dapat membantu mengurangi dampak negatif industri terhadap lingkungan.

Temuan studi mengenai *green accounting* dalam upaya melestarikan lingkungan dan meningkatkan profitabilitas perusahaan menunjukkan bahwa penggunaannya memiliki pengaruh positif yang besar dalam konteks ini. Akuntansi ramah lingkungan, yang merupakan

pendekatan akuntansi yang memasukkan pertimbangan lingkungan ke dalam pelaporan keuangan, telah terbukti berguna dalam membantu bisnis dalam mengukur, melacak, dan mengelola lingkungan dari operasi mereka.

Beberapa temuan umum dari penelitian ini meliputi:

1. Peningkatan Kesadaran Lingkungan

Perusahaan yang menggunakan akuntansi hijau cenderung lebih sadar lingkungan. Mereka lebih mungkin dan berpotensi untuk mengenali serta menilai dampak lingkungan dari tindakan operasional mereka.

2. Efisiensi Sumber Daya

Akuntansi ramah lingkungan memungkinkan perusahaan menemukan peluang untuk meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya alam seperti Listrik dan air. Hal ini berpotensi meminimalkan biaya operasional sekaligus meningkatkan dampak lingkungan secara bersamaan.

3. Kepatuhan Regulasi Lingkungan

Dengan menerapkan *green accounting*, memungkinkan perusahaan untuk lebih mudah memantau dan mematuhi undang-undang lingkungan hidup yang ditetapkan pemerintah. Hal ini dapat mengurangi konsekuensi hukum dan finansial dari pelanggaran standar lingkungan.

4. Peningkatan Reputasi Perusahaan

Perusahaan yang secara rutin memantau dan melaporkan kinerja lingkungannya biasanya memiliki reputasi yang lebih tinggi dan cenderung dipandang baik di mata konsumen, investor, dan pemangku kepentingan lainnya. Hal ini dapat menghasilkan manfaat jangka panjang seperti loyalitas klien dan investasi lebih lanjut.

5. Inovasi Produk dan Layanan

Pelaporan akuntansi ramah lingkungan memungkinkan bisnis menemukan peluang untuk mengembangkan produk dan layanan ramah lingkungan. Hal ini mungkin memberikan keunggulan kompetitif dan meningkatkan pangsa pasar perusahaan.

Dengan demikian, penerapan green accounting sangat bermanfaat bagi kinerja keuangan dan lingkungan perusahaan. Akuntansi ramah lingkungan memiliki dua fungsi terdiri dari fungsi internal dan fungsi eksternal. Fungsi internal terhubung dengan pihak internal di dalam perusahaan. Fungsi internal mengevaluasi dan menganalisis biaya konservasi lingkungan,

memastikan pengambilan Keputusan yang efektif dan efisien. Secara internal, *green accounting* berfungsi sebagai alat manajemen yang digunakan manajer ketika berhadapan dengan divisi perusahaan. Sedangkan fungsi eksternal mencakup tugas-tugas yang berhubungan dengan pelaporan keuangan. Perusahaan yang menerapkan akuntansi ramah lingkungan harus memasukkan data historis berupa hasil kegiatan pelestarian lingkungan dan Informasi kuantitatif mengenai kegiatan konversi lingkungan. Fungsi eksternal memungkinkan entitas untuk mempengaruhi keputusan pemangku kepentingan, termasuk customer, mitra dagang, investor, dan kreditur.

Namun, meskipun terdapat banyak keuntungan dalam penerapan akuntansi ramah lingkungan, terdapat juga kelemahan, seperti biaya penerapan yang tinggi, kurangnya standar yang terstandarisasi, dan sulitnya mengevaluasi dampak lingkungan. Akibatnya, penelitian lebih lanjut mungkin diperlukan untuk lebih memahami bagaimana akuntansi ramah lingkungan dapat dioptimalkan untuk mencapai keseimbangan terbaik antara kelestarian lingkungan dan profitabilitas perusahaan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa *green accounting* memainkan peran penting dalam upatan melestarikan lingkungan sekaligus meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam konteks ini, standar *green accounting* memberikan landasan bagi dunia usaha untuk memantau, mengukur, dan melaporkan dampak lingkungan dari kegiatan operasional mereka secara komprehensif dan transparan. Perusahaan yang memasukkan pertimbangan lingkungan ke dalam pengelolaan keuangannya dapat menemukan peluang untuk efisiensi sumber daya, mengurangi limbah, dan menerapkan praktik bisnis ramah lingkungan.

Saran

Saran yang dapat diambil dari penelitian ini adalah perlu adanya peningkatan kesadaran dan komitmen antara pihak-pihak yang terkait, baik di dalam maupun di luar organisasi, untuk menerapkan akuntansi ramah lingkungan sebagai elemen integral dari strategi bisnis. Selain itu, dukungan pemerintah dan undang-undang diperlukan untuk meningkatkan insentifitas bagi operasional perusahaan yang berkelanjutan secara ekologis. Studi tambahan dapat dilakukan untuk menyelidiki dampak spesifik penerapan *green accounting* terhadap kinerja

jangka panjang perusahaan, termasuk aspek keuangan, reputasi, dan kelestarian lingkungan. Oleh karena itu, kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan akan sangat penting dalam mendukung penggunaan akuntansi ramah lingkungan sebagai bagian dari operasi bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2014). *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Horngren, C. T. (2017). *Akuntansi Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Islamey, F. E. (2016). Perlakuan Akuntansi Lingkungan terhadap Pengelolaan Limbah pada Rumah Sakit Paru Jember. *menlh.go.id*, 255.
- Magablih, A. (2017). The Impact of Green Accounting for Reducing the Environmental Cost in Production Companies. *Journal of Modern Accounting and Auditing*, 249-265.
- Moerdiyanto. (2011). Pengaruh Tingkat Pendidikan Manajer terhadap Kinerja Perusahaan Go Public (Kasus BEI). *Cakrawala Pendidikan*, 0216-1370.
- Prajanto, A. (2019). Revolusi Industri 4.0: Desain Perkembangan Transaksi dan Sistem. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 86-87.
- Suwardana, H. (2017). Revolusi Industri 4.0 Berbasis Revolusi Mental. *JATI*, 86-87.
- Volosin, E. (2008). *Environmental Accounting*. Norderstedt: GRIN Verlag.
- Zulhailmi, H. (2015). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Peraih Penghargaan Industri Hijau yang Listing di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 29.